

RESPON SISWA TERHADAP MODEL *EXPERIENTIAL LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS INSPIRATIF DI SMP

¹Yeni Safitri, ²Raden Ika Mustika

^{1,2}IKIP Siliwangi

¹safitri.yeni10.ys@gmail.com, ²mestikasaja@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

This research is based on the low ability to write inspirational texts of students in junior high school. Thus, researchers offer a model of experiential learning as an alternative to teaching and learning so that learning can be more meaningful. In this case, the formulation of the problem taken in the research is how students respond to the use of experiential learning models? The study aims to determine students' responses to the experiential learning model. The method used is descriptive qualitative. From the data processing method in this study, the results of 9% of students' positive responses to the use of experiential learning models were obtained.

Keywords: *Experiential Learning Model, student response, questionnaire*

Abstrak

Penelitian ini dilandasi oleh rendahnya kemampuan menulis teks inspiratif siswa di SMP. Dengan begitu, peneliti menawarkan model *experiential learning* sebagai alternatif dalam KBM sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna. Dalam hal ini, rumusan masalah yang diambil dalam penelitian adalah bagaimana respon siswa terhadap penggunaan model *experiential learning*? Penelitian bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap model *experiential learning*. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Dari metode pengolahan data pada penelitian ini, maka diperoleh hasil 9% respon positif siswa terhadap penggunaan model *experiential learning*.

Kata Kunci: Model *Experiential Learning*, respon siswa, angket

PENDAHULUAN

Saat ini, kemajuan IPTEK yang semakin bertambah maju dan modern menghasilkan dampak yang besar dalam dunia pendidikan. Pembangunan saat ini tidak berpusat pada lahiriah saja, tetapi juga batiniah harus berjalan seiring dan serasi. (Al Arifin, 2012) Untuk mencapai tujuan pembangunan nasional tersebut, tentunya SDM pun harus yang berkualitas. Pendidikan adalah cara membentuk SDM yang berkualitas. Kemajuan dan kemunduran pendidikan suatu bangsa sangat menentukan maju mundurnya bangsa itu sendiri.

Tujuan utama dari pendidikan adalah membuat siswa senang dalam belajar, penggunaan model pembelajaran satu cara membuat pembelajaran menjadi menyenangkan jika pemilihan model pembelajaran sesuai dengan materi dan kondisi siswa. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran itu tentunya harus ada media pengamatan. Angket dapat dijadikan media dalam mengetahui tingkat respon siswa terhadap model pembelajaran. Dalam respon ada objek yang diteliti, respon biasanya berbentuk pendapat rasional.

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan masalah “Bagaimana respon siswa terhadap model *experiential learning* pada pembelajaran menulis inspiratif di SMP?”. Kemudian dari rumusan tersebut dibuat tujuan penelitian untuk mendeskripsikan respon siswa terhadap model *experiential learning*.

METODE

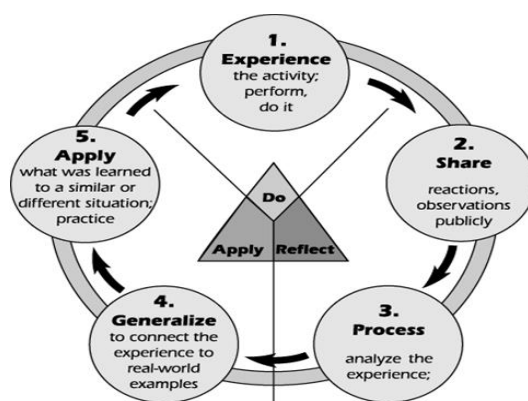
Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menggambarkan respon siswa terhadap model *experiential learning*. (Wasi, Saripah, Stiyanti, & Mustika, 2018) Penelitian deskriptif kualitatif yaitu teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan studi kepustakaan sehingga dapat menggambarkan secara utuh hasil yang telah didapatkan. Metode ini dinamakan metode artistic karena bersifat seni, juga dinamakan metode purpositivisme karena berlandaskan filsafat purpositivisme.

Menurut Sugiono dalam (Puspitasari, Sari, Putri, & Wuryani, 2018) yakni metode yang meneliti objek alamiah dimana peneliti menjadi instrumen kunci juga bersifat postpositivisme merupakan pengertian dari penelitian deskriptif kualitatif.

Pemanfaatan diri sebagai instrumen lebih ditekankan dalam penelitian kualitatif. Adapun objek penelitian adalah 35 siswa yang diambil sampel teoristisnya di SMP. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan angket. Setelah memperoleh datanya kemudian di jelaskan menjadi tulisan dan tabel agar lebih mudah dimengerti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

(Sriani, Utama, Ayu, & Darmayanti, 2015) Model pembelajaran *Experientia leraningl* adalah Model pembelajaran yang berbasis pengalaman secara langsung. Siswa yang aktif dalam kegiatan KBM membuat model ini jadi lebih bermakna (Silberman, 2015). Pengaruh-pengaruh yang positif dari model ini mampu merangsang seseorang untuk belajar sehingga menumbuhkan motivasi yang berpengaruh terhadap aktivitas proses belajarnya.



Gambar 1

Siklus belajar *experiential learning* menurut David Kolb

Untuk mengetahui berhasil tidaknya penerapan model pembelajaran peneliti menggunakan angket berbentuk respon siswa. (Hidayati & Heryanto Nur, 2013) Respon adalah sikap setelah terjadi pengamatan terhadap objek tertentu. Dalam respon ada objek yang diteliti, respon biasanya berbentuk pendapat rasional.

Hasil analisis dari data yang diperoleh berupa angket yang menggambarkan respon siswa terhadap penggunaan model *experiential learning*. Hasil analisis kemudian dijabarkan dalam tabel

NO	RESPONDEN	Pernyataan kesimpulan				Jumlah Hasil Angket PERNYATAAN KESELURUHAN
		Aspek Variabel X		Aspek Variabel Y		
		Positif	Negatif	Positif	Negatif	
1	Responden 1	19	22	15	16	41
2	Responden 2	16	17	17	7	33
3	Responden 3	21	8	17	23	29
4	Responden 4	20	10	15	19	30
5	Responden 5	18	20	17	23	38
6	Responden 6	21	20	17	19	41
7	Responden 7	20	17	14	13	37
8	Responden 8	17	20	14	13	37
9	Responden 9	18	20	16	18	38
10	Responden 10	18	16	16	18	34
11	Responden 11	22	16	13	14	38
12	Responden 11	17	16	20	20	33
13	Responden 13	18	12	17	20	30
14	Responden 14	15	13	16	19	28
15	Responden 15	16	13	19	23	29
16	Responden 16	18	20	16	14	38
17	Responden 17	18	15	21	22	33
18	Responden 18	15	20	22	22	35
19	Responden 19	20	21	18	22	41
20	Responden 20	19	22	13	22	41
21	Responden 21	22	16	14	15	38
22	Responden 22	17	15	18	20	32
23	Responden 23	19	21	16	12	40
24	Responden 24	18	20	14	12	38
25	Responden 25	18	20	19	13	38
26	Responden 26	22	20	22	17	42
27	Responden 27	17	14	22	16	31
28	Responden 28	20	18	17	13	38
29	Responden 29	17	18	17	18	35
30	Responden 30	13	14	17	20	27
31	Responden 31	16	18	16	18	34
32	Responden 32	21	7	21	17	28
33	Responden 33	18	18	18	16	36
34	Responden 34	17	20	18	10	37
35	Responden 35	12	12	15	29	24
		633	589	597	613	
JUMLAH		18,1	16,8	17,1	17,5	

Keterangan

Aspek Positif 1 = Model *experiential learning* (Pernyataan 1-5)

Aspek Negatif 1 = respon siswa (pernyataan 6-10)

Aspek Positif 2= Model *experiential learning* (Pernyataan 11-15)

Aspek Negatif 2= respon siswa (Pernyataan 16-20)

Pada angket ini peneliti membatasi jumlah siswa untuk mengisinya hanya 35 siswa berdasarkan tingkat kesalahan 10% dari jumlah keseluruhan 40 siswa sampel di SMP.

Hasil penelitian disimpulkan bahwa walaupun skala ny kecil akan tetapi penggunaan model *experiential learning* berpegaruh terhadap pembelajaran menulis teks inspiratif. Terbukti dari data, yang menjawab setuju untuk soal model *experiential learning* memberi pengaruh terhadap pembelajaran. Aspek Positif 1= mendapatkan hasil 18,1 yang memberikan simpulan siswa setuju model *experiential learning* diterapkan dalam pembelajaran.. Aspek Negatif 2= mendapatkan hasil 16,8 yang memberikan simpulan bahwa siswa cukup setuju. Aspek Positif 3 = mendapatkan hasil 17,1 yang memberikan simpulan setuju model *experiential learning* berpengaruh terhadap pembelajaran menulis teks inspitratif. Dan Aspek Negatif 4= mendapatkan hasil 17,5 yang memberikan simpulan cukup berpengaruh penggunaan model *experiential learning* terhadap pembelajaran menulis teks inspiratif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian :

1. Model *experiential learning* berpengaruh pembelajaran menulis teks inspiratif di SMP terbukti dari data sikap, 76% siswa menjawab setuju untuk soal penggunaan model *experiential learning* memberi pengaruh.
2. Pada perbedaan hasil respon siswa antara menggunakan model *experiential learning* dalam pembelajaran dan tidak, terbukti dari 59 % siswa menjawab kurang berpengaruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Arifin, A. H. (2012). Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Praksis Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 1(1), 72–82.
- Hidayati, N., & Heryanto Nur, M. (2013). Respon Guru Dan Siswa Terhadap Pembelajaran Permainan Bolavoli yang Dilakukan dengan Pendekatan Modifikasi (Pada Siswa Kelas V SDN Wateswinangun I Sambeng-Lamongan). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 01(7), 104–106. Retrieved from <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>
- Puspitasari, P., Sari, P., Putri, J., & Wuryani, W. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran, 1, 227–232.
- Sriani, N. K., Sutama, M., Ayu, I., & Darmayanti, M. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Experiential Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Pada Siswa Kelas Vii B Smp Negeri 2Tampaksiring. *Journal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1–11.
- Wasi, D., Saripah, T., Stiyanti, D. W., & Mustika, R. I. (2018). Analisis Nilai Moral Pada Lima Cerpen Karya Kuntowijoyo Dalam Buku Dilarang Mencintai Bunga-Bunga, 1, 241–256.